

DAMPAK PERAN GEREJA KRISTEN NAZARENE (GKN) DALAM PROGRAM VIKARIS TERHADAP PROFESIONALITAS PENDIDIK PAK BAGI MAHASISWA STTNI YOGYAKARTA

Epafras Mujono, Pujiati Gultom, Sri Wahyuni
epafrasmujono@ukrimuniversity.ac.id

Abstract:

The research entitled "The Impact of the Role of Gereja Kristen Nazarene in the Vicar Program on the Professionalism of Christian Educators for Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia (STTNI) Yogyakarta Students" The main problem of this research is how the influence or impact of the role of Gereja Kristen Nazarene (GKN) in the vicar program on the professionalism of Christian Educators. The main objective of this research is to measure the influence of the role of Gereja Kristen Nazarene in the vicar program on the professionalism of Christian Educators.

This study uses quantitative research with correlation research methods. The theoretical basis used is by using an inductive approach. Meanwhile, the data sources used are primary data and secondary data from Gereja Kristen Nazarene, Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia, and students of the Vicar STTNI program.

Based on the data analysis, it shows that there is a positive influence of the role of Gereja Kristen Nazarene in the vicar program on the professionalism of Christian Educators. From the results of the correlation test and the results of the regression test, it can be said that: First, from the hypothesis, there is a positive and significant correlation between the role of the GKN local church in the vicar program and the professionalism of PAK educators for STTNI students. Second, the statistical hypothesis in this study, when viewed from the results of statistical tests, that rejects the null hypothesis (H_0) because the correlation value (r) is 0.891 where there is a strong correlation or there is a high influence between the role of the GKN local church in the vicar program (X) with the professionalism of PAK educators for STTNI students (Y). So that this research hypothesis is proven.

Keywords: The Role of the Church, Vicar Program and Professionalism

Abstrak:

Penelitian dengan judul "Dampak Peran Gereja Kristen Nazarene dalam Program Vikaris terhadap Profesionalitas Pendidik PAK bagi Mahasiswa STTNI Yogyakarta." Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana pengaruh atau dampak peran Gereja Kristen Nazarene dalam program vikaris terhadap profesionalitas pendidik PAK. Dengan tujuan utama dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh peran gereja Kristen Nazarene dalam program vikaris terhadap profesionalitas pendidik PAK.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Adapun landasan teori yang dipakai dengan menggunakan pendekatan induktif. Sementara sumber-sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan data-data sekunder dari data di Gereja Kristen Nazarene, Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia dan mahasiswa-mahasiswa STTNI program vikaris.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari peran Gereja Kristen Nazarene dalam program vikaris terhadap profesionalitas pendidik PAK. Dari hasil uji korelasi dan hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, dari hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran gereja lokal GKN dalam program vikaris dengan profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI. Kedua, statistik hipotesis dalam penelitian ini, jika dilihat dari hasil uji statistik, bahwa menolak hipotesis nol (H_0) karena nilai Korelasi (r) sebesar 0,891 di mana ada hubungan yang kuat atau ada pengaruh yang tinggi antara peran gereja lokal GKN dalam program vikaris (X) dengan profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI (Y). Sehingga hipotesis penelitian ini terbukti.

Kata Kunci; Peran Gereja, Program Vikaris dan Profesionalitas

Pendahuluan

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan judul yang peneliti amati tentang peran gereja lokal Gereja Kristen Nazarene (GKN) dalam program vikaris terhadap profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia (STTNI) diperoleh beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah. Pertama, adanya pemahaman yang salah yang dimiliki gereja local GKN mengenai Vikaris, gereja beranggapan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program vikaris adalah mahasiswa yang sudah sangat siap terjun dalam dunia kerja dan pelayanan dilapangan. Dalam pengertian lain, mahasiswa-mahasiswi yang vikaris adalah mereka telah siap 100%. Kebanyakan gereja local GKN tidak memiliki sekolah seperti Paud, TK, SD, SMP, dan atau SMA sehingga gereja tidak perlu mempersiapkan pendidik atau terlibat dalam pembinaan pendidik-pendidik Kristen atau Pendidik PAK. Kesalahpahaman berikutnya adalah, tugas mendidik, mempersiapkan, membimbing dan menolong calon-calon pendidik atau pemimpin adalah tugas sekolah tinggi, perguruan tinggi, dan universitas saja. Gereja beranggapan bahwa semua kesiapan itu hanya berhubungan dengan hal-hal akademis saja, yang bisa didapat dari sekolah.

Latar belakang kedua adalah adanya ketidak puasan lulusan Pendidikan Teologi. Yang terjadi biasanya adalah kecakapan yang diperoleh dari Lembaga Pendidikan seringkali hanya terpaku pada teori-teori saja sehingga lulusan yang keluar dari Lembaga Pendidikan kurang inovatif dan kreatif sehingga mereka kurang bermanfaat tidak memiliki keahlian atau ktrampilan yang praktis untuk pelayanan atau kerja. Kadang kala juga apa yang didapat dilembaga Pendidikan kurang relevan, tidak cocok dengan daerah tempat mereka diutus atau tempat vikaris. Hal ini senada yang diungkapkan Dr. Berry Priyono, dia adalah pengamat ekonomi mengatakan bahwa bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk digunakan secara mandiri, karena yang dipelajari dilembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif. Selain kedua hal tersebut masalah yang muncul yaitu dari dalam diri mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti program viakris sendiri yaitu ketidaksiapan diri dalam hal ini karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut Kunandar kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.

Dari masalah-masalah yang muncul ketika mahasiswa/i masuk dalam praktek yang sesungguhnya, meskipun secara pengetahuan atau teori mereka mendapatkan selama minimal empat tahun atau secara akademis mereka telah menyelesaikannya, tetapi pada kenyataannya banyak di antara mereka juga belum memiliki kemampuan dan kesiapan yang

matang dalam mempraktekan dalam kehidupan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu penting melibatkan gereja lokal dalam hal ini gembala dan pemimpin-pemimpin gereja lokal untuk menolong dalam hal mentoring, membimbing dan juga memberikan kesempatan-kesempatan untuk mahasiswa melakukan praktik pelayanan atau mengajar. STTNI melihat kebutuhan itu dan mencari jalan bagaimana menolong mahasiswa/i untuk siap dengan melihatkan peran gereja GKN lokal dalam program vikaris atau praktik pelayanan.

Terdapat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yakni: Pertama, pokok-pokok penting apa sajakah yang terkait dengan program vikaris dari STTNI Yogyakarta? Kedua, apa sajakah peranan gereja lokal GKN dalam program vikaris STTNI Yogyakarta (menurut program vikaris STTNI)? Ketiga, pokok-pokok penting apa sajakah yang terkait dengan profesionalitas pendidik PAK? Keempat, bagaimanakah dampak peranan gereja lokal terhadap profesionalitas pendidik PAK (secara teori)? Dan Kelima, bagaimanakah dampak peranan gereja lokal GKN di Indonesia terhadap profesionalitas pendidik PAK mahasiswa-mahasiswa STTNI?

Tujuan dari penelitian ini adalah Pertama, untuk menjelaskan tentang pokok-pokok penting yang terkait dengan program vikars dari STTNI Yogyakarta. Kedua, untuk menjelaskan peranan gereja lokal GKN, menurut program vikaris STTNI Yogyakarta. Ketiga, untuk menjelaskan tentang pokok-pokok penting yang terkait dengan profesionalitas pendidik PAK. Keempat, untuk memaparkan bagaimana dampak peranan gereja lokal terhadap profesionalitas pendidik PAK (secara teori). Kelima, untuk menunjukkan hasil penelitian tentang dampak peran gereja-gereja lokal Nazarene di Indonesia terhadap profesionalitas para pendidik agama Kristen melalui program vikaris mahasiswa-mahasiswa STTNI Yogyakarta. Keenam, untuk memberikan usulan-usulan tentang elemen-elemen PAK yang terkait dengan peran gereja-gereja lokal Nazarene di Indonesia terhadap profesionalitas pendidik agama Kristen melalui program vikaris mahasiswa-mahasiswa STTNI Yogyakarta

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi atau *correlational research*. Populasi penelitian ini adalah Gereja Kristen Nazarene di Indonesia yang menerima mahasiswa-mahasiswa Vikaris dan juga mahasiswa-mahasiswa program vikaris yang keseluruhan jumlahnya 40 orang. Sementara sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari GKN yang menerima vikaris dan Sebagian dari mahasiswa-mahasiswa vikaris yang masing-masing berjumlah 15 orang. Sehingga total sampel penelitian ini 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah dengan Observasi, wawancara dan juga penyebaran kuesioner atau angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 26.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari latar belakang dan pembahasan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, program vikaris dari STTNI Yogyakarta adalah program praktek lapangan bagi mahasiswa-mahasiswi STTNI yang telah menyelesaikan revisi skripsinya dan telah dinyatakan lulus dalam ujian skripsi. Program ini muncul untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan gereja local akan pelayan atau pekerja-pekerja lulusan STTNI. Juga memenuhi kebutuhan mahasiswa-mahasiswi akan skill dan ketrampilan sehingga mereka siap terjun di dunia kerja yang sesungguhnya. Menurut buku pedoman Akademis STTNI bahwa vikaris menjadi syarat yudisium, ini juga menjadi sumber daya manusia yang penting bagi gereja atau organisasi. Program vikaris juga menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bagian ke-3 Pengabdian kepada gereja dan masyarakat. Vikaris dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 5 sampai 6 bulan digereja-gereja local GKN yang ada diberbagai daerah di Indonesia selama masa vikaris semua mahasiswa-mahasiswi harus tinggal di Bersama gembala sidang dimana mereka ditempatkan. Kedua, peranan gereja lokal GKN dalam program vikaris STTNI Yogyakarta, menurut pedoman akademis STTNI gereja diharapkan menolong mahasiswa meningkatkan wawasan tentang tugas pelayanan dengan cara melibatkan mahasiswa-mahasiswi vikaris dalam pelayanan-pelayanan rutin gereja dan juga mengajar, Menjadi Mentor dalam Pengembangan Karakter Kristus, Memperlengkapi para Mahasiswa Praktikan, Menjadi Mentor dalam Hal Melayani, Memberikan Nasehat dalam Melayani.

Ketiga, pokok-pokok penting terkait dengan profesionalitas pendidik PAK, Sedangkan kata "Profesionalitas" adalah mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesi serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam rangka melakukan pekerjaanya. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata profesionalitas memiliki arti pertama adalah perihal profesi atau keprofesian. Arti kedua adalah kemampuan untuk bertindak secara profesi. Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalitas pendidik PAK adalah kemampuan seseorang sebagai pendidik agama Kristen dalam melalukan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan pendidikan keahlian yang dimilikinya yang diperoleh melalui proses pendidikan akademis yang membawa murid kepada pengenalan akan Allah yang benar yang bersumber kepada Alkitab atau kebenaran Firman Tuhan. Ada beberapa faktor penentu profesionalitas pendidik PAK antara lain sebagai berikut: Kompetensi (pendidik harus memiliki kompetensi professional, kompetensi, personal, kompetensi social dan kompetensi kerohanian); Sikap, Menurut Danang Sunyoto, yang dimaksud dengan sikap adalah sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang. (pendidik PAK dituntut memiliki sikap yang baik dan benar atas pilihan

hidupnya menjadi pendidik PAK); Pengalaman Mengajar/ Praktek Mengajar, dalam penelitiannya, Eliyanto dan Wibowo mengungkapkan bahwa jenjang pendidikan dan pelatihan masing-masing pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalitas guru atau pendidik tetapi pengalaman mengajar atau banyaknya praktik mengajar yang dilakukan seorang guru atau pendidik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesional guru.; Pendidikan dan Pelatihan, minimal sebagai seorang guru harus memiliki Pendidikan S1 dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan. Karena hal itu akan mengembangkan profesi; Minat dan Motivasi, memiliki perhatian yang benar akan memiliki hati yang senang dalam melakukan tugas dan pekerjaan; Mentor atau Pembimbing, memiliki mentor atau pembimbing akan menolong pendidik dikarenakan mentor atau pembimbing memiliki pengalaman lebih sehingga dalam hubungan mereka dapat memberi saran-saran yang terus menerus; faktor terakhir adalah Tujuan, memiliki tujuan akan menolong pendidik untuk focus sehingga pembelajaran professional lebih termotivasi. Selain faktor yang menentukan profesionalitas juga ada indikator profesionalitas pendidik PAK. Yang menjadi indikator profesionalitas pendidik PAK adalah sebagai berikut: Mengerti dan Dapat Menerapkan Landasan Kependidikan, landasan pendidik adalah Pancasila dan UUD tetapi sebagai pendidik PAK selain kedua hal itu juga Alkitab atau kebenaran Firman Tuhan yang harus menjadi landasan pendidikannya; Mampu Menyusun Program Pembelajaran, dalam hal ini pembuatan RPP dan Silabus; Mengerti dan Dapat Menerapkan Metode Pembelajaran Bervariasi; Mampu Mengembangkan dan Menggunakan Alat, Media, dan Sumber Belajar yang Relevan; Mampu Mengorganisasikan dan Melaksanakan Program Pembelajaran; Mampu Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran; dan juga Dewasa Rohani atau Rohani yang Bertumbuh.

Keempat, dampak peranan gereja lokal terhadap profesionalitas pendidik PAK (secara teori), menurut Togi Simanjuntak dalam bukunya *The Art Of Mentoring* : Gereja memiliki peran yaitu bertanggungjawab untuk membimbing serta memimpin orang lain (Calon Pendidik/Pemimpin/pelayan) sehingga orang itu dikemudian hari dapat menjadi maksimal dalam segala aspek kehidupannya. seperti harapan kampus STTNI, gereja dapat mementor mahasiswa-mahasiswa vikaris sehingga mereka semakin maksimal dalam segala aspek kehidupannya. Semakin maksimal dalam kemampuan mengerti dan menerapkan landasan pendidikan, maksimal dalam hal kemampuan menyusun program pembelajaran, maksimal dalam kemampuan mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, maksimal dalam kemampuan mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan, dapat menjadi maksimal dalam kemampuan mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, maksimal dalam hal kemampuan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dan yang terakhir dampak dari peran gereja terhadap profesionalitas pendidik

PAK adalah dapat maksimal dalam kehidupan rohani mereka. Dalam kata lain dewasa rohani.

Dan Kelima, dampak peranan gereja lokal GKN di Indonesia terhadap profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI, hipotesa penelitian ini adalah diduga peran gereja local GKN dalam program vikaris berpengaruh positif terhadap profesionalitas pendidik PAK mahasiswa-mahasiswa STTNI dan ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan,

Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Variabel X	30	44.00	47.00	91.00	2303.00	76.7667	1.83246	10.03677	100.737
Variabel Y	30	30.00	43.00	73.00	1924.00	64.1333	1.63210	8.93939	79.913
Valid N (listwise)	30								

Data statistik deskriptif dalam tabel di atas menunjukkan bahwa N= 30 responden atau yang menjadi obyek penelitian, semuanya dinyatakan valid. Tidak ada data yang hilang dan semua data siap dianalisis lebih lanjut. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel X yaitu memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,76 standar deviasi (*standard deviation*) dan rata-rata adalah sebesar 10,036; sedangkan jarak atau *range* antara data terendah dan data tertinggi sebesar 44, nilai minimum 47; dan nilai maksimum 91 dengan jumlah (*sum*) sebesar 2303. Berdasarkan data ini maka dapat dijelaskan bahwa semua pertanyaan dalam variabel X dinyatakan valid. Dari jumlah 30 responden terkumpul jawaban keseluruhan berjumlah 2303 jumlah tersebut cukup besar.

Sedangkan variabel Y yaitu memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,13, standar deviasi (*standard deviation*) data rata-rata adalah sebesar 8,939; sedangkan jarak atau *range* antara data terendah dan data tertinggi sebesar 30, nilai minimum 43; dan nilai maksimum 73 dengan jumlah (*sum*) sebesar 1924. Berdasarkan data ini maka dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang telah memberi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dinyatakan valid pada variabel Y, dengan nilai rata-rata sebesar 64,13 dari jumlah total 1924.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11,001	3,848			3,180	0,008
Peran Gereja Kristen Nazarane	0,891	0,411		0,998	5,060	0,000

a. Dependent Variable: Profesionalitas Pendidik PAK

Dalam melihat angka signifikansi (Sig.), cara paling mudah dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka model regresi adalah linear dan berlaku sebaliknya. Syarat pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dari tabel yang di atas terlihat $t_{hitung} = 5,060 > t_{tabel} = 2,045$ diperoleh dengan cara $df = n-k-1$, n = jumlah data (responden), k = jumlah variabel independent = $30-1-1 = 28$. Berdasarkan syarat signifikansi dan hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ di atas, maka hipotesis dapat dibuktikan karena ada hubungan antara peran gereja lokal GKN dalam program vikaris (variabel X) dan profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI (variabel Y).

Berdasarkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$$Y = 11,001 + 0,891 X.$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 11,001 artinya jika peran gereja lokal GKN dalam program vikaris (X) nilainya adalah 0, maka profesionalitis pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI (Y) nilainya yaitu 0,891. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,891 artinya jika peran Gereja Kristen Nazarane dalam program Vikaris berjalan dengan baik maka profesionalitas Pendidik PAK (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,891. Koefisien bernilai positif antara peran gereja lokal GKN dalam program vikaris (X), terhadap profesionalitis pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI (Y). Maka dari itu jika peran gereja lokal GKN dalam program vikaris berjalan dengan baik maka profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI akan mengalami peningkatan.

Dari hasil uji korelasi dan hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa: pertama, dari hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran gereja lokal GKN dalam program vikaris dengan profesionalitis pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI. Kedua, statistik hipotesis dalam penelitian ini, jika dilihat dari hasil uji statistik, bahwa: pertama, menolak hipotesis nol (H_0) karena nilai Korelasi (r) sebesar 0,891 dimana ada hubungan yang kuat atau ada pengaruh yang tinggi antara peran gereja lokal GKN dalam program vikaris (X) dengan profesionalitis pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI (Y). Kedua, hipotesis alternatif (H_a), peran gereja lokal GKN dalam program vikaris (x) berpengaruh sebesar 0,891 terhadap profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI. Jadi, dapat dikatakan peran gereja lokal GKN dalam program vikaris berpengaruh kuat/tinggi terhadap profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI.

Uji F berguna untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, yang menjadi dasar pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut: jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	811,316	10,714	,000 ^b
	Residual	28	3,573		
	Total	29			

a. Dependent Variable: Profesionalitas Pendidik PAK

b. Predictors: (Constant), Peran Gereja Kristen Nazarane

Berdasarkan tabel ANOVA yang memaparkan uji kelinearan di atas, dari hasil uji regresi pada kolom ke-5, $F=10,714$ menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah $10,714 > F_{tabel}$ ($4,20$) yang diperoleh dengan rumus $df_2 = n-k$ ($n= jumlah sampel = 30-2= 28$, jadi $df_2= 28$). Dengan hasil ini berarti F_{tabel} diperoleh dengan melihat lampiran tabel F (pada kolom 1, dengan $df_2=28$ pada taraf signifikansi 0,05 hasilnya yaitu $4,20$). Karena syarat pengujian hipotesis adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang linear antara peran gereja lokal GKN dalam program vikaris dengan profesionalitas pendidik PAK bagi mahasiswa STTNI.

Jadi penelitian ini membuktikan hipotesa yang ada bahwa peran gereja local GKN dalam program vikaris memiliki pengaruh positif terhadap profesionalitas pendidik PAK mahasiswa-mahasiswa STTNI Yogyakarta.

Kesimpulan

Hasil dari Analisa dan pembahasan tersebut di atas maka geraja lokal GKN harus memahami perannya yang diharapkan oleh kampus STTNI terhadap mahasiswa-mahasiswa yang telah lulus dari ujian skripsi yang melakukan praktik pelayanan lapangan digereja lokal GKN selama kurun waktu 5-6 bulan melalui program vikaris. Gereja lokal harus bertanggungjawab dalam membimbing, menasehati, mengarahkan dan juga melatih dalam istilah lain adalah mementoring mahasiswa-mahasiswa vikaris sehingga dikemudian hari menjadi maksimal dalam segala aspek kehidupannya. Hal ini berarti bahwa ada dampak yang positif di berbagai aspek kemampuan seseorang sebagai pendidik agama Kristen dalam melakukan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan pendidikan keahlian yang dimilikinya yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang membawa murid kepada pengenalan akan Allah.

Saran-saran

Bagi mahasiswa vikaris, apapun yang ditugaskan dan kepercayaan yang diberikan hendaknya dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab meskipun dengan kemampuan terbatas. Karena dengan menerima semua pelayanan atau kepercayaan yang diberikan gereja lokal dapat menolong untuk berlatih, banyak berlatih kemampuan akan meningkat. Jangan memilih memilih tugas tanggungjawab yang diberikan oleh gereja lokal dimana ditempatkan. Mahasiswa vikaris hendak juga mengerti bagaimana membantu atau wujud kepedulian sebagai orang yang tinggal ikut dengan keluarga gembala atau pendeta.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti aspek yang lain dari program vikaris ini dan dengan merencanakan waktu penelitian tidak tergesa-gesa sehingga dapat memiliki responden yang cukup banyak sehingga data yang dihasilkan juga semakin kuat

REFERENSI KEPUSTAKAAN

B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Jakarta, Balai Pustaka, 2005

Djam'an Satori, dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

Gereja Kristen Nazarene. BUKU PEDOMAN 2013-2017 *Sejarah, Konstitusi, Pemerintahan dan Upacara*. Kansas City: Nazarene Publishing House, 2013

Ghozali, Imam. *Applikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS Edisi 7*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013

Kunandar, S.Pd, M.Si. *Guru Profesional*, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009

Simanjuntak, Togi. *The Art Of Mentoring*, Jakarta: Metanoia, 2012

Sidjabat, Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen, Suatu Tinjauan Teologis*. Yogyakarta: ANDI Offset, 1994

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991.

Satori, Djam'an, dkk. *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).
